

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Desa Tawangrejo

Desa Tawangrejo adalah desa yang terletak di bagian barat laut Kecamatan Winong Kabupaten Pati dengan jarak ± 3 km, dengan luas wilayah 244.795 Ha. Desa Tawangrejo ini dibagi menjadi 7 RW dan 30 RT. Desa Tawangrejo saat ini dipimpin oleh seorang kades yang bernama Bapak Zaenal Arifin. Saat melakukan tugasnya Sekretaris desa, bendahara desa, dan perangkat desa akan memberikan masukan dan bantuan kepada kepala desa agar tugas berjalan dengan efektif dan lancar.

Masyarakat Desa Tawangrejo rata-rata berprofesi sebagai petani, Sebagian diantaranya warga juga bekerja sebagai TKI atau merantau ke luar Jawa, selain itu juga banyak masyarakat yang memilih untuk membangun usaha atau bisnis. Diantara beberapa usaha yang ada terdapat usaha rumahan yang telah berizin Dinkes (Dinas Kesehatan) diantaranya yaitu: Alisha Snack, Chavidu Bakery dan Bandeng Asap Cair. Di Desa Tawangrejo juga terdapat kelompok inovasi Desa, diantaranya yaitu : Batik Tawungsari, Kerajinan Tas Limbah dan Kerajinan Tas Rajut.

Adapun visi dan misi Desa Tawangrejo yaitu¹ :

- 1) Visi
“Bersama Rakyat Mewujudkan Desa Tawangrejo Yang Sejahtera, Berkeadilan Dan Religius”
- 2) Misi
 - a) Penyelenggaraan pemerintah desa yang transparan dan akuntabel
 - b) Peningkatan pelayanan public
 - c) Harmonisasi hubungan antar Lembaga Desa dengan Pemerintah Desa
 - d) Peningkatan sarana dan prasarana umum
 - e) Mendorong pergerakan organisasi social, kepemudaan dan keagamaan
 - f) Menanamkan dan mempertahankan nilai-nilai religious dan kearifan lokal.

¹ Hasil Wawancara Dengan Sekertaris Desa Tawangrejo Pada 20 Maret 2023 Pukul 10.00 WIB.

Wilayah Desa Tawangrejo secara administratif memiliki batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Sumbermulyo Kec. Winong
- b. Sebelah Selatan : Desa Minto rahayu Kec. Winong
- c. Sebelah Barat : Desa Soko Kec. Gabus
- d. Sebelah Timur : Desa Klecoregonang Kec. Winong

2. Profil Desa Klecoregonang

Desa Klecoregonang ialah desa yang terletak di bagian barat laut Kecamatan Winong Kabupaten Pati dengan luas wilayah 110.220 Ha. desa Klecoregonang ini dibagi menjadi 3 dukuh, yaitu : dukuh kleco, dukuh nggonang dan dukuh kleco. Memiliki 3 RW dan 10 RT. Desa Klecoregonang saat ini dipimpin oleh Bapak Halimi, A.Md. Saat melakukan tugasnya Sekretaris desa, bendahara desa, dan perangkat desa akan memberikan masukan dan bantuan kepada kepala desa agar tugas berjalan dengan efektif dan lancar.

Mata pencaharian masyarakat Desa Klecoregonang rata-rata adalah petani. Selain itu juga banyak masyarakat yang memilih untuk menjadi TKI di luar negeri atau bekerja diluar kota. Namun ada juga masyarakat yang memilih untuk menjadi pengusaha atau membangun bisnis di desa, buruh bangunan, pedagang, mengurus ternak dan pekerjaan lainnya.

Adapun visi dan misi Desa Klecoregonang yaitu² :

- 1) Visi
“Terwujudnya Desa Klecoregonang Yang Maju, Mandiri, Sehat, Berdaya dan Sejahtera”
- 2) Misi
 - a) Meningkatkan pembangunan infrastruktur pelayanan publik yang mendukung perekonomian desa
 - b) Meningkatkan mutu dan akses pelayanan Kesehatan dasar di pos Kesehatan
 - c) Meningkatkan mutu, akses dan relevansi Pendidikan sejak dini mulai dari jenjang PAUD, TK/RA, Pendidikan dasar sampai menengah dan Pendidikan tinggi untuk mendorong peningkatan kualitas sumberdaya manusia.
 - d) Mempertahankan dan meningkatkan Pendidikan moral

² Hasil Wawancara Dengan Sekertaris Desa Klecoregonang Pada 20 Maret 2023 Pukul 11.00 WIB.

- e) Meningkatkan akses UMKM terhadap sumber permodalan dan menciptakan iklim usaha yang kondusif
- f) Meningkatkan perekonomian masyarakat
- g) Meningkatkan sumberdaya alam sesuai kewenangan lokal berskala desa melalui Bumdes
- h) Meningkatkan produktivitas pertanian dalam arti luas
- i) Meningkatkan pendapatan asli desa terutama dari sumber pendapatan non konvensional & tidak membebani masyarakat
- j) Meningkatkan kualitas SDM dan aparatur yang professional, terampil, jujur, dan religious
- k) Mengimplementasikan pembangunan yang selalu mengikuti perkembangan dan perubahan
- l) Meningkatkan partisipasi dan peran serta masyarakat dalam pembangunan yang berkelanjutan
- m) Meningkatkan pengelolaan SDA untuk kesejahteraan masyarakat
- n) Meningkatkan fungsi kelembagaan mulai dari RT, RW, LMPD, BPD, Pemerintah desa dan organisasi social
- o) Meningkatkan kualitas pelayanan public

Wilayah Desa Klecoregonang secara administratif memiliki batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Sumbermulyo
- b. Sebelah Selatan : Desa Kebowan
- c. Sebelah Barat : Desa Tawangrejo
- d. Sebelah Timur : Desa Winong

3. Deskripsi Responden

Deskripsi responden adalah penjelasan yang berkenaan dengan gambaran tentang responden yang telah diteliti oleh peneliti. Hal ini berfungsi untuk membantu mengidentifikasi profil dan status responden. Responden yang diambil adalah pelaku usaha mikro kecil menengah di Desa Tawangrejo dan Desa Klecoregonang Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Deskripsi karakteristik responden dapat dipaparkan dibawah ini:

a. Nama

Dibawah ini adalah nama-nama responden yang telah mengisi kuesioner penelitian ini dengan sukarela. Untuk melihat nama-nama orang yang

menjadi responden maka dapat dilihat pada bagian lampiran yang berjumlah 72 responden.

b. Jenis Usaha

Data karakteristik responden terkait jenis usaha ialah:

Tabel 4.1

Deskripsi Responden Berdasarkan “Jenis Usaha”

No.	Jenis Usaha	Frekuensi	Presentase
1.	Perdagangan	36	50,0%
2.	Industri Pengolahan	7	9,7%
3.	Industri Jasa	18	25,0%
4.	Peternakan	6	8,3%
5.	Lainnya	5	6,9 %
	Total	72	100%

Sumber: *Data primer yang Diolah, SPSS’23, 2023*

Sesuai dengan data tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Desa Tawangrejo dan Desa Klecoregonang memilih jenis usaha perdagangan yaitu sebanyak 36 (50,0%) pelaku usaha, idustri pengolahan sebanyak 7 (9,7%) pelaku usaha, industri jasa sebanyak 18 (25,0%) pelaku usaha, usaha peternakan sebanyak 6 (8,3%) pelaku usaha dan lainnya meliputi pendidikan dan seni sebanyak 5 (6,9%) pelaku usaha.

c. Lama UMKM berdiri

Data karakteristik responden mengenai lama UMKM berdiri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Deskripsi Responden Berdasarkan “Lama UMKM Berdiri

No.	Lama UMKM Berdiri	Frekuensi	Presentase
1.	1-5 tahun	26	36,1%
2.	6-10 tahun	17	23,6%
3.	11-15 tahun	20	27,8%
4.	Lebih dari 15 tahun	9	12,5%
	Total	72	100%

Sumber: *Data primer yang Diolah, SPSS’23, 2023*

Sesuai dengan data tabel 4.2 bisa terlihat bahwasanya lama berdirinya UMKM pelaku usaha di desa Tawangrejo dan Desa Klecoregonang yaitu sebanyak 26 usaha (36,1%) telah berdiri sekitar 1-5 tahun, sebanyak 17 usaha (23,6%) telah berdiri sekitar 6-10 tahun, sebanyak 20 usaha (27,8%) telah berdiri sekitar 11-15 tahun, sebanyak 9 usaha (12,5%) telah berdiri lebih dari 15 tahun.

d. Jenis Kelamin

Data karakteristik responden mengenai Jenis Kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan “Jenis Kelamin”

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Laki-laki	35	48,6%
2.	Perempuan	37	51,4%
Total		72	100%

Sumber: Data primer yang Diolah, SPSS’23, 2023

Sesuai dengan data tabel 4.3 terlihat bahwasanya pelaku UMKM di Desa Tawangrejo dan Desa Klecoregonang yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 35 orang (48,6%) dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 37 orang (51,4%).

e. Usia

Data karakteristik responden mengenai usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan “Usia”

No.	Usia	Frekuensi	Presentase
1.	20-25 tahun	3	4,2%
2.	26-30 tahun	3	4,2%
3.	31-35 tahun	25	34,7%
4.	Lebih dari 35 tahun	41	56,9%
Total		72	100%

Sumber: Data primer yang Diolah, SPSS’23, 2023

Sesuai dengan data tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Desa Tawangrejo dan Desa Klecoregonang sebagian besar berusia lebih dari 35 tahun yaitu sebanyak 41orang (56,9%), lalu dibawahnya berusia sekitar 31-35 tahun sebanyak 25 orang (34,7 %), yang berusia sekitar 20-25 tahun sebanyak 3 orang (4,2 %), dan yang berusia sekitar 26-30 tahun sebanyak 3 orang (4,2 %).

f. Pendidikan Terakhir

Data karakteristik responden mengenai pendidikan terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Responden Berdasarkan “Pendidikan Terakhir”

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
1.	SD/MI	12	16,7%
2.	SMP/Mts	8	11,1%
3.	SMA/SMK/MA	44	61,1%
4.	D3/S1/S2/S3	8	11,1%
Total		72	100%

Sumber: Data primer yang Diolah, SPSS’23, 2023

Sesuai dengan data tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan terakhir pelaku UMKM di Desa Tawangrejo dan Desa Klecoregonang adalah SMA/SMK/MA yaitu sebanyak 44 orang (61,1%), SD/MI sebanyak12 orang (16,7 %), SMP/Mts sebanyak 8 orang (11,1%) dan D3/S1/S2/S3 sebanyak 8 orang (11,1%).

g. Pendapatan Perbulan

Data karakteristik responden mengenai pendapatan perbulan ialah:

Tabel 4.6
Deskripsi Responden Berdasarkan “Pendapatan Perbulan”

No.	Pendapatan Perbulan	Frekuensi	Presentase
1.	1-5 juta	64	88,9%
2.	6-10 juta	7	9,7%

3.	11-15 juta	1	1,4%
Total		72	100%

Sumber: Data primer yang Diolah, SPSS'23, 2023

Sesuai dengan data tabel 4.6 terlihat bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh pelaku UMKM di Desa Tawangrejo dan Desa Klecoregonang selama sebulan adalah sebesar 1-5 juta sebanyak 64 orang (88,9%), sebesar 6-10 juta sebanyak 7 orang (9,7%), dan sebesar 11-15 juta sebanyak 1 orang (1,4%).

4. Deskripsi Jawaban Responden

Temuan tanggapan responden tentang pengaruh pengetahuan keuangan dan *internal locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan yaitu:

- a. Variabel Pengetahuan Keuangan (X1)

Tabel 4.7
Hasil Jawaban Responden Variabel
“Pengetahuan Keuangan”

No.	Pernyataan	Jawaban					Total
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Saya mengetahui cara mengelola keuangan usaha dengan baik dan benar	0	0	5	65	2	72
		0%	0%	6,9%	90,3%	2,8%	100%
2.	Saya mengelola /mencatat anggaran yang masuk dan yang keluar	0	26	23	20	3	72
		0%	36,1%	31,9%	27,8%	4,2%	100%
3.	Memahami cara menyusun anggaran untuk jangka pendek, menengah, dan panjang.	0	0	15	56	1	72
		0%	0%	20,8%	77,8%	1,4%	100%
4.	Saya menyadari masalah yang perlu dipertimbangkan	0	0	5	64	3	72
		0%	0%	6,9%	88,9%	4,2%	100%

No.	Pernyataan	Jawaban					Total
		STS	TS	N	S	SS	
	saat mengembangkan anggaran keuangan dan melakukan aktivitas bisnis						
5.	Saya menyusun anggaran pengeluaran belanja	0	0	0	62	10	72
		0%	0%	0%	86,1%	13,9%	100%
6.	Saya mengetahui sumber-sumber pengeluaran dan pemasukan dalam usaha	0	0	1	64	7	72
		0%	0%	1,4%	88,9%	9,7%	100%
7.	Saya membandingkan antara pengeluaran yang dikeluarkan dengan pendapatan yang didapat agar tidak mengalami kerugian	0	0	0	62	10	72
		0%	0%	0%	86,1%	13,9%	100%
8.	Saya mengetahui pengetahuan tentang aset bersih	0	0	10	61	1	72
		0%	0%	13,9%	84,7%	1,4%	100%
9.	Saya mengetahui cara mengelola uang untuk dikembangkan kedalam usaha bisnis	0	0	0	62	10	72
		0%	0%	0%	86,1%	13,9%	100%
10.	Saya mengetahui perhitungan	0	20	22	30	0	72
		0%	27,8%	30,6%	41,7%	0%	100%

No.	Pernyataan	Jawaban					Total
		STS	TS	N	S	SS	
11.	tingkat bunga sederhana	0	22	26	24	0	72
	Saya mengetahui istilah-istilah dalam suku bunga	0%	30,6%	36,1%	33,3%	0%	100%
12.	Saya mengetahui faktor-faktor yang harus dipertimbangkan saat mengklaim kredit.	0	35	26	11	0	72
		0%	48,6%	36,1%	15,3%	0%	100%
13.	Saya mengetahui perhitungan suku bunga	0	26	25	21	0	72
		0%	36,1%	34,7%	29,2%	0%	100%
14.	Saya mengetahui manfaat asuransi	0	37	21	14	0	72
		0%	51,4%	29,2%	19,4%	0%	100%
15.	Saya mengetahui pengetahuan tentang asuransi	0	37	20	15	0	72
		0%	51,4%	27,8%	20,8%	0%	100%
16.	Saya mengetahui aspek-aspek yang perlu di pertimbangkan dalam memilih jenis asuransi	0	41	19	12	0	72
		0%	56,9%	26,4%	16,7%	0%	100%
17.	Saya mengetahui manfaat dan resiko investasi	0	15	27	30	0	72
		0%	20,8%	37,5%	41,7%	0%	100%
18.	Saya menyimpan tabungan untuk melakukan investasi	0	42	26	12	2	72
		0%	58,3%	22,2%	16,7%	2,8%	100%
19.	Saya mengetahui karakteristik deposito	0	25	28	19	0	72
		0%	34,7%	38,9%	26,4%	0%	100%
20.		0	38	26	8	0	72

No.	Pernyataan	Jawaban					Total
		STS	TS	N	S	SS	
21.	Saya mengetahui karakteristik saham	0%	52,8%	36,1%	11,1%	0%	100%
	Saya mengetahui karakteristik deposito	1,4%	70,8%	19,4%	8,3%	0%	100%
22.	Saya mengetahui karakteristik properti yang dapat diinvestasikan	0%	55,6%	29,2%	13,9%	1,4%	100%
		0	40	21	10	1	72

Sumber: Data primer yang Diolah, SPSS'23, 2023

Bersumber dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa responden variabel pengetahuan keuangan pada pertanyaan pertama pelaku UMKM di Desa Tawangrejo dan Desa Klecoregonang mengetahui cara mengelola keuangan dengan baik dan benar yang menunjukkan sebanyak 65 orang yang memilih “setuju” dengan presentase 90,3%, sebanyak 5 orang memilih “netral” dengan presentase 6,9% dan sebanyak 2 orang memilih “sangat setuju” dengan presentase 2,8%. Pada pertanyaan kedua, Saya mengelola /mencatat anggaran yang masuk dan yang keluar menunjukkan bahwa sebanyak 26 orang memilih “tidak setuju” dengan presentase 36,1%, sebanyak 23 orang memilih “netral” dengan presentase 31,9%, sebanyak 20 orang memilih “setuju” dengan presentase 27,8%, dan sebanyak 3 orang memilih “sangat setuju” dengan presentase 4,2%. Pada pertanyaan ketiga, “saya mengetahui cara merencanakan keuangan untuk jangka pendek”, menengah dan panjang menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang memilih “netral” dengan presentase 20,8%, sebanyak 56 menjawab “setuju” dengan presentase 77,8% dan sebanyak 1 menjawab “sangat setuju” dengan presentase 1,4%. Pada pertanyaan keempat, “saya mengetahui faktor yang perlu dipertimbangkan untuk menyusun anggaran keuangan dan kegiatan usaha” menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang memilih “netral” dengan presentase 6,9%,

sebanyak 64 menjawab “setuju” dengan presentase 88,9% dan sebanyak menjawab “sangat setuju” dengan presentase 4,2%.

Pada pertanyaan kelima, saya menyusun anggaran pengeluaran belanja menunjukkan bawa sebanyak 62 orang memilih “setuju” dengan presentase 86,1% dan 10 menjawab “sangat setuju” dengan presentase 13,9%. Pada pertanyaan keenam, saya mengetahui sumber-sumber pengeluaran dan pemasukan dalam usaha menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang memilih “netral” dengan presentase 1,4%, sebanyak 64 memilih “setuju” dengan presentase 88,9% dan sebanyak 7 orang memilih “sangat setuju” dengan presentase 9,7%. Pada pertanyaan ketujuh, saya membandingkan antara pengeluaran yang dikeluarkan dengan pendapatan yang didapat agar tidak mengalami kerugian menunjukkan bahwa sebanyak 62 orang memilih “setuju” dengan presentase 86,1% dan sebanyak 10 orang memilih “sangat setuju” dengan presentase 13,9%. Pada pertanyaan kedelapan, saya mengetahui pengetahuan tentang aset bersih menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang memilih “netral” dengan presentase 13,9%, sebanyak 61 orang memilih “setuju” dengan presentase 84,7% dan sebanyak 1 orang memilih “sangat setuju” dengan presentase 1,4%.

Pada pertanyaan kesembilan, saya mengetahui cara mengelola uang untuk dikembangkan kedalam usaha bisnis menunjukkan bahwa sebanyak 62 orang memilih “setuju” dengan presentase 86,1% dan sebanyak 10 orang memilih “sangat setuju” dengan presentase 13,9%. Pada pertanyaan kesepuluh, saya mengetahui perhitungan tingkat bunga sederhana menunjukkan bahwa sebanyak 20 orang memilih “tidak setuju” dengan presentase 27,8%, sebanyak 22 orang memilih “netral” dengan presentase 30,6%, dan sebanyak 30 orang memilih “setuju” dengan presentase 41,7%. Pada pertanyaan kesebelas, saya mengetahui istilah-istilah dalam suku bunga menunjukkan bahwa sebanyak 22 orang memilih “tidak setuju” dengan presentase 30,6%, sebanyak 26 orang memilih “netral” dengan presentase

36,1%, dan sebanyak 24 orang memilih “setuju” dengan presentase 33,3%. Pada pertanyaan kedua belas, saya mengetahui aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit menunjukkan bahwa sebanyak 35 orang memilih “tidak setuju” dengan presentase 48,6%, sebanyak 26 orang memilih “netral” dengan presentase 36,1% dan sebanyak 11 orang memilih “setuju” dengan presentase 15,3%. Pada pertanyaan ketiga belas, saya mengetahui perhitungan suku bunga menunjukkan bahwa sebanyak 26 orang memilih “tidak setuju” dengan presentase 36,1%, sebanyak 25 orang memilih “netral” dengan presentase 34,7% dan 21 orang memilih “setuju” dengan presentase 29,2%. Pada pertanyaan keempat belas, saya mengetahui manfaat asuransi menunjukkan bahwa sebanyak 37 orang memilih “tidak setuju” dengan presentase 51,4%, sebanyak 21 orang memilih “netral” dengan presentase 29,2% dan sebanyak 14 orang memilih “setuju” dengan presentase 19,4%. Pada pertanyaan kelima belas, saya mengetahui pengetahuan tentang asuransi menunjukkan bahwa sebanyak 37 orang memilih “tidak setuju” dengan presentase 51,4%, sebanyak 20 orang memilih “netral” dengan presentase 28,7%, dan sebanyak 15 orang memilih “setuju” dengan presentase 20,8%. Pada pertanyaan keenam belas, saya mengetahui aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memilih jenis asuransi menunjukkan bahwa sebanyak 41 orang memilih “tidak setuju” dengan presentase 56,9%, sebanyak 19 orang memilih “netral” dengan presentase 26,4%, dan sebanyak 12 orang memilih “setuju” dengan presentase 16,7%. Pada pertanyaan ketujuh belas, saya mengetahui manfaat dan resiko investasi menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang memilih “tidak setuju” dengan presentase 20,8%, sebanyak 27 orang memilih “netral” dengan presentase 37,5%, dan sebanyak 30 orang memilih “setuju” dengan presentase 41,7%. Pada pertanyaan kedelapan belas, saya menyimpan tabungan untuk melakukan investasi menunjukkan bahwa sebanyak 42 orang memilih “tidak setuju” dengan presentase 58,3%, sebanyak 26 orang memilih “netral”

dengan presentase 22,2%, sebanyak 12 orang memilih “setuju” dengan presentase 16,7% dan sebanyak 2 orang memilih “sangat setuju” dengan presentase 2,8%. Pada pertanyaan kesembilan belas, saya mengetahui karakteristik deposito menunjukkan bahwa sebanyak 25 orang memilih “tidak setuju” dengan presentase 34,7%, sebanyak 28 orang memilih “netral” dengan presentase 38,9%, dan sebanyak 19 orang memilih “setuju” dengan presentase 26,4%. Pada pertanyaan kedua puluh, saya mengetahui karakteristik saham menunjukkan bahwa sebanyak 38 orang memilih “tidak setuju” dengan presentase 52,8%, sebanyak 26 orang memilih “netral” dengan presentase 36,1%, dan sebanyak 8 orang memilih “setuju” dengan presentase 11,1%. Pada pertanyaan kedua satu, saya mengetahui karakteristik deposito menunjukkan bahwa sebanyak 1 oelang memilih “sangat tidak setuju dengan presentase 1,4%, sebanyak 51 orang memilih “tidak setuju” dengan presentase 70,8%, sebanyak 14 orang memilih “netral” dengan presentase 19,4%, dan sebanyak 6 orang memilih “setuju” dengan presentase 8,3%. Pada pertanyaan keduapuluh dua, saya mengetahui karakteristik properti yang dapat diinvestasikan menunjukkan bahwa sebanyak 40 orang memilih “tidak setuju” dengan presentase 55,6%, sebanyak 21 orang memilih “netral” dengan presentase 29,2%, sebanyak 10 orang memilih “setuju” dengan presnetase 13,9%, dan sebanyak 1 orang memilih “sangat setuju” dengan presentase 1,4%.

b. Variabel *Internal Locus of Control* (X2)

Tabel 4.8

Hasil Jawaban Responden Variabel “*Internal Locus of Control*”

No .	pertanyaan	Jawaban					Total
		ST S	TS	N	S	SS	
1.	Kegagalan yang dialami pengusaha dalam bisnisnya adalah karena kesalahannya	0	0	4	57	11	72
		0%	0 %	5,6 %	79,2 %	15,3 %	100 %

No	pertanyaan	Jawaban					Total
		ST S	TS	N	S	SS	
	dalam mengelola usaha						
2.	Kegagalan yang dialami pengusaha karena tidak mempertimbangkan banyak hal dalam memustuskan suatu hal	0	0	2	58	12	72
		0%	0%	2,8%	80,6%	16,7%	100%
3.	Kegagalan usaha yang dialami adalah karena tidak menggunakan kemampuan dalam mengelola usaha	0	0	4	63	5	72
		0%	0%	5,6%	87,5%	6,9%	100%
4.	Usaha yang saya kelola adalah hasil dari kerja keras yang saya lakukan	0	0	1	50	21	72
		0%	0%	1,4%	69,4%	29,2%	100%
5.	Usaha akan berkembang dengan adanya inovasi dan usaha yang tekun dalam berbisnis	0	0	5	54	13	72
		0%	0%	6,9%	75,0%	18,1%	100%
6.	Keberhasilan usaha adalah disertai kreativitas dari pemilik bisnis	0	0	3	59	10	72
		0%	0%	4,2%	81,9%	13,9%	100%
7.	Keberhasilan yang saya capai adalah karena	0	0	6	57	9	72
		0%	0%	8,3%	79,2%	12,5%	100%

No	pertanyaan	Jawaban					
		ST S	TS	N	S	SS	Total
	kerja keras bukan karena keberuntungan						
8.	Perkembangan pada usaha saya adalah karena kemampuan dan pengetahuan yang saya miliki bukan karena keberuntungan semata	0	0	2	56	14	72
		0%	0%	2,8%	77,8%	19,4%	100%
9.	Keberhasilan yang saya dapatkan dalam usaha adalah karena kemampuan yang saya miliki	0	0	6	55	11	72
		0%	0%	8,3%	76,4%	15,3%	100%
10.	Dengan kemampuan yang saya miliki, saya mengembangkan usaha saya agar terus maju	0	0	4	61	7	72
		0%	0%	5,6%	84,7%	9,7%	100%
11.	Saya mempertimbangkan semua aspek ketika memutuskan sesuatu dalam mengelola usaha	0	0	0	56	16	72
		0%	0%	0%	77,8%	22,2%	100%
12.	Keberhasilan atau kegagalan usaha saya ditentukan oleh tindakan saya sendiri	0	0	3	61	8	72
		0%	0%	4,2%	84,7%	11,1%	100%

No .	pertanyaan	Jawaban					
		ST S	TS	N	S	SS	Total
13 .	Saya menyusun rancangan usaha untuk mengembangkan usaha bisnis yang saya kelola	0	0	5	59	8	72
		0%	0 %	6,9 %	81,9 %	11,1 %	100 %

Sumber: Data primer yang Diolah, SPSS'23, 2023

Bersumber pada tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa responden variabel *internal locus of control* pada pertanyaan pertama, kegagalan yang dialami pengusaha dalam bisnisnya adalah karena kesalahannya dalam mengelola usahamenunjukkan bahwa sebanyak 4 orang memilih “netral” dengan presentase 5,6%, sebanyak 57 orang memilih “setuju” dengan presentase 79,2%, dan sebanyak 11 orang memilih “sangat setuju” dengan presentase 15,3%. Pada pertanyaan kedua, kegagalan yang dialami pengusaha karena tidak memepertimbangkan banyak hal dalam memutuskan suatu hal menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang memilih “netral” dengan presentase 2,8%, sebanyak 58 orang memilih “setuju” dengan presentase 80,6%, dan sebanyak 12 orang memilih “sangat setuju” dengan presentase 16,7%. Pada pertanyaan ketiga,kegagalan usaha yang dialami adalah karena tidak menggunakan kemampuan dalam mengelola usaha menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang memilih “netral” dengan presentase 5,6%, sebanyak 63 orang memilih “setuju” dengan presentase 87,5%, dan sebanyak 5 orang memilih “sangat setuju” dengan presentase 6,9%. Pada pertanyaan keempat,usaha yang saya kelola adalah hasil dari kerja keras yang saya lakukan menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang memilih “netral” dengan presentase 1,4%%, sebanyak 50 orang memilih “setuju” dengan presentase 69,4%, dan sebanyak 521 orang memilih “sangat setuju” dengan presentase 29,2%. Pada pertanyaan kelima, usaha akan berkembang dengan adanya inovasi dan usaha yang tekun dalam berbisnis menunjukkan bahwa

sebanyak 5 orang memilih “netral” dengan presentase 6,9%, sebanyak 54 orang memilih “setuju” dengan presentase 75,0%, dan sebanyak 13 orang memilih “sangat setuju” dengan presentase 18,1%. Pada pertanyaan keenam, keberhasilan usaha adalah disertai kreativitas dari pemilik bisnis menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang memilih “netral” dengan presentase 4,2%, sebanyak 59 orang memilih “setuju” dengan presentase 81,9%, dan sebanyak 10 orang memilih “sangat setuju” dengan presentase 13,9%. Pada pertanyaan ketujuh, keberhasilan yang saya capai adalah karena kerja keras bukan karena keberuntungan menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang memilih “netral” dengan presentase 8,3%, sebanyak 57 orang memilih “setuju” dengan presentase 79,2%, dan sebanyak 9 orang memilih “sangat setuju” dengan presentase 12,5%. Pada pertanyaan kedelapan, perkembangan pada usaha saya adalah karena kemampuan dan pengetahuan yang saya miliki bukan karena keberuntungan semata menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang memilih “netral” dengan presentase 2,8%, sebanyak 56 orang memilih “setuju” dengan presentase 77,8%, dan sebanyak 14 orang memilih “sangat setuju” dengan presentase 19,4%. Pada pertanyaan kesembilan, keberhasilan yang saya dapatkan dalam usaha adalah karena kemampuan yang saya miliki menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang memilih “netral” dengan presentase 8,3%, sebanyak 55 orang memilih “setuju” dengan presentase 76,4%, dan sebanyak 11 orang memilih “sangat setuju” dengan presentase 15,3%. Pada pertanyaan kesepuluh, dengan kemampuan yang saya miliki, saya mengembangkan usaha saya agar terus maju menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang memilih “netral” dengan presentase 5,6%, sebanyak 61 orang memilih “setuju” dengan presentase 84,7%, dan sebanyak 7 orang memilih “sangat setuju” dengan presentase 9,7%. Pada pertanyaan kesebelas, saya mempertimbangkan semua aspek ketika memutuskan sesuatu dalam mengelola usaha menunjukkan bahwa sebanyak 56 orang memilih “setuju” dengan presentase 77,8%, dan sebanyak 16

orang memilih “sangat setuju” dengan presentase 22,2%. Pada pertanyaan kedua belas, keberhasilan atau kegagalan usaha saya ditentukan oleh tindakan saya sendiri menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang memilih “netral” dengan presentase 4,2%, sebanyak 61 orang memilih “setuju” dengan presentase 84,7%, dan sebanyak 8 orang memilih “sangat setuju” dengan presentase 11,1%. Pada pertanyaan ketiga belas, saya menyusun rancangan usaha untuk mengembangkan usaha bisnis yang saya kelola menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang memilih “netral” dengan presentase 6,9%, sebanyak 59 orang memilih “setuju” dengan presentase 81,9%, dan sebanyak 8 orang memilih “sangat setuju” dengan presentase 11,1%.

c. Variabel Perilaku Manajemen Keuangan (Y)

Tabel 4.9
Hasil Jawaban Responden Variabel “Perilaku Manajemen Keuangan”

No.	Pertanyaan	Jawaban					Total
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Saya membayar tagihan bulanan (listrik, air, sewa) tepat waktu	0	0	2	64	6	72
		0%	0%	2,8%	88,9%	8,3%	100%
2.	Saya menganggarkan keuangan untuk mengembangkan bisnis kedepan	0	0	4	65	3	72
		0%	0%	5,6%	90,3%	4,2%	100%
3.	Saya mencatat keperluan yang diperlukan untuk menetapkan anggaran belanja yang dibutuhkan	0	0	6	64	2	72
		0%	0%	8,3%	88,9%	2,8%	100%
4.	Saya menabung uang sisa atau pendapatan untuk keperluan	0	0	2	61	9	72
		0%	0%	2,8%	84,7%	12,5%	100%

	yang tidak terduga						
5.	Saya memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha bisnis	0	12	16	44	0	72
		0%	16,7%	22,2%	61,1%	0%	100%
6.	Uang yang saya dapat dari hasil pendapatan akan langsung dimasukkan ke kotak pendapatan, bukan ke kantong pribadi	0	9	14	49	0	72
		0%	12,5%	19,4%	68,1%	0%	100%
7.	Anggaran yang saya gunakan untuk membeli kebutuhan usaha adalah dari pendapatan bukan dari keuangan pribadi	0	1	10	61	0	72
		0%	1,4%	13,9%	84,7%	0%	100%

Sumber: Data primer yang Diolah, SPSS'23, 2023

Bersumber dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa responden variabel perilaku manajemen keuangan pada pertanyaan pertama, Saya membayar tagihan bulanan (listrik, air, sewa) tepat waktu menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang memilih “netral” dengan presentase 2,8%, sebanyak 64 orang memilih “setuju” dengan presentase 88,9%. Dan sebanyak 6 orang memilih “sangat setuju” dengan presentase 8,3%. Pada pertanyaan kedua, Saya menganggarkan keuangan untuk mengembangkan bisnis kedepan menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang memilih “netral” dengan presentase 5,6%, sebanyak 65 orang memilih “setuju” dengan presentase 90,3%. Dan sebanyak 3 orang memilih “sangat setuju” dengan

presentase 4,2%. Pada pertanyaan ketiga, Saya mencatat keperluan yang diperlukan untuk menetapkan anggaran belanja yang dibutuhkan menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang memilih “netral” dengan presentase 8,3%, sebanyak 64 orang memilih “setuju” dengan presentase 88,9%. Dan sebanyak 2 orang memilih “sangat setuju” dengan presentase 2,8%. Pada pertanyaan keempat, Saya menabung uang sisa atau pendapatan untuk keperluan yang tidak terduga menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang memilih “netral” dengan presentase 2,8%, sebanyak 61 orang memilih “setuju” dengan presentase 84,7%. Dan sebanyak 9 orang memilih “sangat setuju” dengan presentase 12,5%. Pada pertanyaan kelima, Saya memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha bisnis menunjukkan bahwa sebanyak 12 orang memilih “tidak setuju” dengan presentase 16,7%, sebanyak 16 orang memilih “netral” dengan presentase 22,2%. Dan sebanyak 44 orang memilih “setuju” dengan presentase 61,1%. Pada pertanyaan keenam, Uang yang saya dapat dari hasil pendapatan akan langsung dimasukkan ke kotak pendapatan, bukan ke kantong pribadi menunjukkan bahwa sebanyak 9 orang memilih “tidak setuju” dengan presentase 12,5%, sebanyak 14 orang memilih “netral” dengan presentase 19,4%. Dan sebanyak 49 orang memilih “setuju” dengan presentase 68,1%. Pada pertanyaan ketujuh, Anggaran yang saya gunakan untuk membeli kebutuhan usaha adalah dari pendapatan bukan dari keuangan pribadi menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang memilih “tidak setuju” dengan presentase 1,4%, sebanyak 10 orang memilih “netral” dengan presentase 13,9%. Dan sebanyak 61 orang memilih “setuju” dengan presentase 84,7%.

B. Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh pengetahuan keuangan dan internal locus of control terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan. Hasil uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Uji Instrumen
a. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk menunjukkan dalam tingkat kevalidan suatu instrument. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.³ Dalam penelitian ini menggunakan data responden dihitung dengan rumus $df = n - 2$. Jika dihitung yaitu $df = 72 - 2 = 70$ responden dengan alpha 0,05 didapat dari r tabel adalah 0,231. Hasil Uji Validitas ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengetahuan Keuangan (X₁)

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Pengetahuan Keuangan

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pengetahuan Keuangan (X ₁)	PK1	0,328	0,231	Valid
	PK2	0,510	0,231	Valid
	PK3	0,446	0,231	Valid
	PK4	0,246	0,231	Valid
	PK5	0,570	0,231	Valid
	PK6	0,428	0,231	Valid
	PK7	0,570	0,231	Valid
	PK8	0,269	0,231	Valid
	PK9	0,570	0,231	Valid
	PK10	0,619	0,231	Valid
	PK11	0,629	0,231	Valid

³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 211

Variabel	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
	PK1 2	0,75 9	0,23 1	Valid
	PK1 3	0,69 1	0,23 1	Valid
	PK1 4	0,79 7	0,23 1	Valid
	PK1 5	0,77 8	0,23 1	Valid
	PK1 6	0,81 7	0,23 1	Valid
	PK1 7	0,54 8	0,23 1	Valid
	PK1 8	0,49 7	0,23 1	Valid
	PK1 9	0,68 3	0,23 1	Valid
	PK2 0	0,75 6	0,23 1	Valid
	PK2 1	0,70 6	0,23 1	Valid
	PK2 2	0,74 1	0,23 1	Valid

Sumber: Data primer yang Diolah, SPSS'23, 2023

Hasil uji validitas “pengetahuan keuangan” menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan menunjukkan nilai r_{hitung} > r_{tabel} (0,231) sehingga disimpulkan bahwasanya keseluruhan item “valid”.

2) *Internal Locus of Control (X₂)*

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas “*Internal Locus of Control*”

Variabel	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Pengetahuan Keuangan (X ₁)	ILC 1	0,422	0,231	Valid
	ILC 2	0,336	0,231	Valid
	ILC 3	0,318	0,231	Valid
	ILC 4	0,437	0,231	Valid
	ILC 5	0,318	0,231	Valid
	ILC 6	0,468	0,231	Valid
	ILC 7	0,352	0,231	Valid
	ILC 8	0,640	0,231	Valid
	ILC 9	0,670	0,231	Valid
	ILC 10	0,572	0,231	Valid
	ILC 11	0,597	0,231	Valid
	ILC 12	0,500	0,231	Valid
	ILC 13	0,587	0,231	Valid

Sumber: Data primer yang Diolah, SPSS'23, 2023

Hasil uji validitas “*internal locus of control*” menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan menunjukkan nilai r_{hitung} > r_{tabel} (0,231) sehingga dinyatakan bahwa semua item “valid”.

3) Perilaku Manajemen Keuangan (Y)

Tabel 4.12
 Hasil Uji Validitas “Perilaku Manajemen Keuangan”

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pengetahuan Keuangan (X ₁)	PM K1	0,27 1	0,23 1	Valid
	PM K2	0,53 4	0,23 1	Valid
	PM K3	0,40 0	0,23 1	Valid
	PM K4	0,52 2	0,23 1	Valid
	PM K5	0,86 5	0,23 1	Valid
	PM K6	0,86 5	0,23 1	Valid
	PM K7	0,55 6	0,23 1	Valid

Sumber: Data primer yang Diolah, SPSS’23, 2023

Hasil uji validitas “perilaku manajemen keuangan” menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,231) sehingga dinyatakan bahwa semua item “valid”.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner dari variabel tersebut. suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang yang diberikan terhadap pernyataan atau pertanyaan adalah konsisten.⁴ Hasil uji reabilitas menggunakan SPSS berpatokan dengan nilai “*cronbach alpha*” $> 0,60$ “dinyatakan reliabel”. Hasil uji reabilitasnya yaitu :

⁴ Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. 97-98

Tabel 4.13
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Nilai Batas	Keterangan
Pengetahuan Keuangan	22 Item	0,912	0,6	Reliabel
<i>Internal Locus of Control</i>	13 Item	0,717	0,6	Reliabel
Perilaku Manajemen Keuangan	7 Item	0,708	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang Diolah, SPSS'23, 2023

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,60 sehingga dinyatakan bahwa semua variabel “reliabel”.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat yang harus dilalui sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi dasar ini menghasilkan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji ini untuk mengetahui ada atau tidaknya satu variabel independen memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel independen lainnya. Nilai toleransi dan VIF digunakan untuk melakukan uji multikolinieritas. Jika nilai tolerance 0,10 dan VIF 10 maka regresi tidak menunjukkan tanda multikolinieritas.⁵

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Colinearity Statistic	
1 (Constant)	Tolerance	VIF
Pengetahuan keuangan	0,995	1,005
<i>Internal Locus of Control</i>	0,995	1,005

Sumber: Data primer yang Diolah, SPSS'23, 2023

Berdasarkan tabel di atas, nilai tolerance 0,995 10 dan nilai VIF 1,005 10, menunjukkan “tidak ada

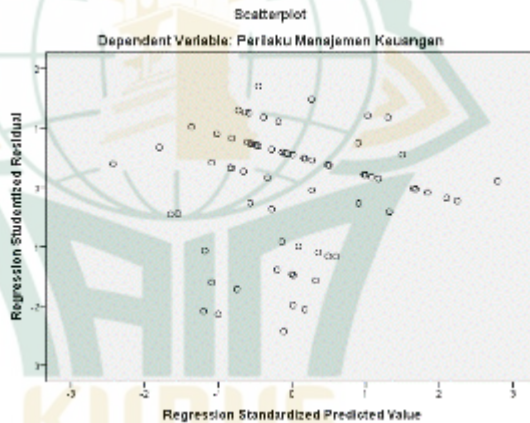
⁵ Imam Ghozali. 105-106

multikolinieritas” antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini menentukan apakah model regresi berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Untuk melihat apakah ada heteroskedastisitas, lihat grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y mewakili Y yang diharapkan dan sumbu X mewakili residual (prediksi Y - Y sebenarnya). Jika tidak ada pola yang terlihat pada grafik dan titik-titik tersebar merata di bawah dan di atas sumbu 0 (nol), maka diasumsikan tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas.⁶

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer yang Diolah, SPSS’23, 2023

Titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang dapat dikenali, menyiratkan bahwa data tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menilai apakah nilai residual mengikuti distribusi normal atau abnormal. Model regresi berdistribusi normal jika nilai signifikansinya 0,05. Metode “Kolmogorov-Smirnov (K-S)”, histogram, atau P-Plot normal dapat digunakan untuk menilai normalitas data

⁶ Ghozali. 142

dengan melihat sebaran hasil data. Model regresi dinyatakan memenuhi “asumsi normalitas” jika grafik menyebar disekitar atau mengikuti garis diagonal.⁷

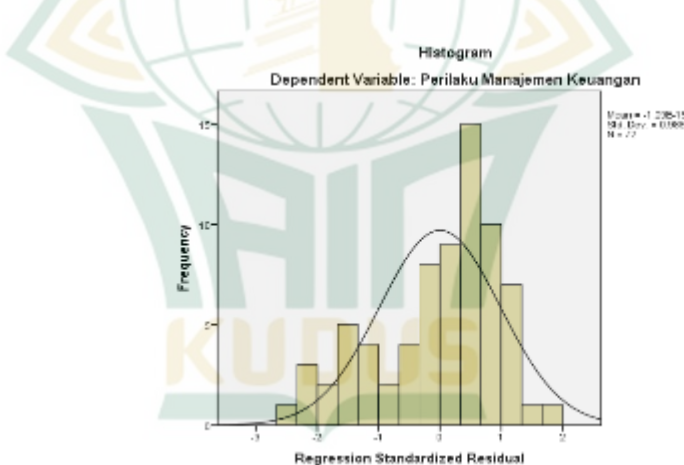
Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

N	Unstandardized Residual
Exact.Sig (2-tailed)	0,104

Sumber: Data primer yang Diolah, SPSS'23, 2023

Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan metode kolmogorov-smirnov dengan nilai Exact. Sig (2-tailed) $0,104 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi “normal”.

Gambar 4.2
Uji Normalitas Histogram

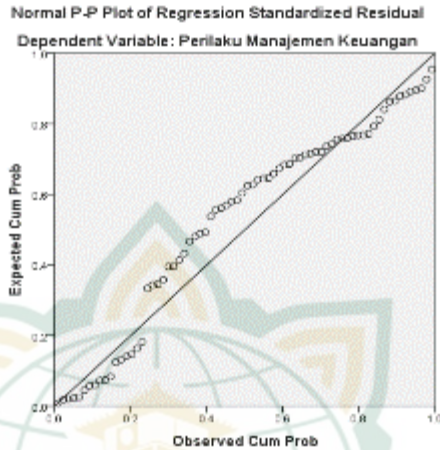


Sumber: Data primer yang Diolah, SPSS'23, 2023

Grafik histogram menggambarkan kurva berbentuk normal, yang menunjukkan bahwa lonceng itu benar-benar melengkung.

⁷ Ghozali. 162-163

Gambar 4.3
Uji Normalitas Probability Plot



Sumber: Data primer yang Diolah, SPSS'23, 2023

Grafik P-Plot standar menggambarkan bahwa titik-titik gambar tersebar di sekitar garis diagonal, dan bentuk distribusinya mengikuti garis diagonal.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan negatif atau positif antar variabel, dengan menggunakan analisis ini dengan memperkirakan nilai variabel independen bila nilainya mengalami kenaikan atau penurunan.⁸

Tabel 4.17

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Keterangan	Nilai Koefisien
Konstanta	13,351
Pengetahuan keuangan (X ₁)	0,062
Internal locus of control (X ₂)	0,172

Sumber: Data primer yang Diolah, SPSS'23, 2023

Persamaan koefisien regresi linier berganda berdasarkan hasil uji yaitu:

⁸ Priyatno. 61

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = 13,351 + 0,062 X_1 + 0,172 X_2$$

Terkait persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta diketahui sebesar 13,351 dengan mengamsusikan apabila nilai variabel pengetahuan keuangan (X_1) dan variabel *internal locus of control* (X_2) nilainya adalah 0, memiliki arti variabel perilaku manajemen keuangan (Y) bernilai 13,351
- 2) Koefisien regresi dari variabel pengetahuan keuangan diperoleh hasil sebesar 0,062. Hal ini berarti jika pengetahuan keuangan (X_1) mengalami kenaikan satu satuan, maka perilaku manajemen keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,062 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.
- 3) Koefisien regresi variabel *Internal locus of control* diperoleh hasil sebesar 0,172. Hal ini berarti jika *internal locus of control* (X_2) mengalami kenaikan satu satuan, maka perilaku manajemen keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,172 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

b. Uji T (Signifikasi Parameter Parsial)

Uji T digunakan untuk mengevaluasi pengaruh parsial faktor independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel pengetahuan keuangan (X_1) dan locus of control internal (X_2) berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan (Y). Untuk mengujinya, bandingkan thitung dengan ttabel. Nilai ttabel ini diturunkan dari derajat kebebasan atau $df = n-k-1$, yang dapat dihitung sebagai $df = 72-2-1$, menghasilkan 69. Tingkat signifikansinya adalah 5%, yang sesuai dengan uji dua arah ($0,05 / 2 = 0,025$). Tabel ttabel adalah 1,994 berdasarkan perhitungan ini

Berdasarkan hasil pengujian signifikasi parsial, maka diperoleh hasil, diantaranya adalah:

Tabel 4.18
Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.351	5.268		2.534	.014
	Pengetahuan Keuangan	.062	.028	.254	2.222	.030
	Internal Locus of Control	.172	.089	.221	1.937	.057

Sumber: Data primer yang Diolah, SPSS'23, 2023

1) Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Dari tabel 4.18 diatas diperoleh hasil bahwa pengetahuan keuangan mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,222 dan nilai signifikasinya diperoleh 0,030. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,222 > 1,994$ dan nilai signifikasinya $<$ taraf kesalahan, yaitu $0,030 < 0,05$. Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

2) Pengaruh Internal Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Dari tabel 4.18 diatas dapat diperoleh hasil bahwa *internal locus of control* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1,937 dan nilai signifikasinya diperoleh 0,057. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,937 < 1,994$ dan nilai signifikasinya $>$ taraf kesalahan, yaitu $0,057 > 0,05$. Hal ini berarti H_2 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa *internal locus of*

control tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

c. Uji F (Signifikasi Parameter Stimultan)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu pengetahuan keuangan (X_1) dan *internal locus of control* (X_2) secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat yaitu perilaku manajemen keuangan (Y).⁹ cara untuk menguji yaitu dengan memberikan perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} pada uji ini sebesar berdasarkan hasil pengujian signifikasi parameter stimultan, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut: $df (N2) = n - k$, yang dapat dihitung $df = 72 - 2 = 70$. Nilai 2 ini didapat dari perhitungan $df (N1) = k - 1$ yaitu $3 - 1$. Dengan melihat $F_{tabel} (2;70)$ dan nilai signifikasinya 5% maka diperoleh nilai F_{tabel} yaitu 3,12.

Tabel 4.19
Hasil Uji F (Stimultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	32.781	2	16.390	4.058	.022 ^b
	Residual	278.719	69	4.039		
	Total	311.500	71			

Sumber: Data primer yang Diolah, SPSS'23, 2023

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} sebesar 4,058 dengan nilai signifikasi 0,22. Hal ini berarti f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} yaitu $4,058 > 3,12$ dan hasil nilai signifikasinya menunjukkan $0,022 < 0,05$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengetahuan keuangan dan *internal locus of control* berpengaruh secara stimultan terhadap perilaku manajemen keuangan.

⁹ Priyatno. 67

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu pengetahuan keuangan (X_1) dan *internal locus of control* (X_2) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y).¹⁰ Berikut hasil uji koefisien determinasi dengan pengolahan SPSS:

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.324	.105	.079	2.00983

Sumber: Data primer yang Diolah, SPSS'23, 2023

Berdasarkan tabel 4.19 diatas diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,105 atau 10,5% artinya pengetahuan keuangan (X_1) dan *internal locus of control* (X_2) memiliki pengaruh sebanyak 10,5%, sedangkan sisanya sebanyak 89,5% adalah varibel bebas lainnya yang mempengaruhi variabel terikat dan variabel bebas lain tersebut tidak terdapat dalam penelitian ini.

C. Analisis dan Pembahasan

UMKM merupakan singkatan dari usaha mikro, kecil dan menengah. Yang merujuk pada usaha yang dimiliki oleh seseorang atau badan usaha. UMKM didefinisikan sebagai kegiatan komersial yang menyediakan lapangan kerja dan layanan ekonomi yang luas kepada masyarakat dan berkontribusi pada proses pemerataan, meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berkontribusi pada stabilitas nasional.¹¹ Sedangkan yang dimaksud dengan pelaku UMKM yaitu orang yang menjalankan UMKM tersebut. Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM masyarakat Desa Tawangrejo dan Desa Klecoregong.

¹⁰ Priyatno. 66

¹¹ “‘Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah’ Dokumen Bank Indonesia, Diakses Pada 24 November, 2022. <https://Ppid.Unud.Ac.Id,>” n.d.

Pada penelitian ini menggunakan variabel independent yaitu pengetahuan keuangan dan *internal locus of control* kemudian variabel dependennya adalah perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 72 responden yaitu masyarakat Desa Tawangrejo dan Desa Klecoregonang yang merupakan pelaku UMKM. Desa Tawangrejo dan Desa Klecoregonang memiliki beberapa kesamaan dalam beberapa hal yaitu: banyak masyarakat yang memilih bekerja merantau keluar daerah atau luar negeri untuk mencukupi kehidupannya, selain itu masyarakat pada Desa Tawangrejo dan Desa Klecoregonang yang ada di desa bekerja sebagai petani, peternak, memiliki usaha dirumah dan pekerjaan lainnya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pelaku UMKM pada Desa Tawangrejo dan Desa Klecoregonang memiliki beberapa jenis usaha yang terdiri dari perdagangan (toko sembako, toko bangunan dan warung), industri pengolahan (catering dan pembuatan roti), industri jasa (bengkel, laundry, jahit, las dan lainnya), peternakan (ternak ayam telur, sapi, kambing) dan lainnya (kaligrafi, tempat les belajar dan membuat).

1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Di Desa Tawangrejo dan Desa Klecoregonang

Berdasarkan pengolahan uji statistik memperoleh hasil dari variabel pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 2,222 dengan nilai t_{tabel} 1,994 atau ($2,222 > 1,994$) dengan nilai signifikansi 0,030 atau ($0,030 < 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM Di Desa Tawangrejo dan Desa Klecoregonang.

Pelaku UMKM di Desa Tawangrejo dan Desa Klecoregonang berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan dalam usaha bisnis karena pengetahuan keuangan mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola keuangan yang dimiliki. Para pelaku UMKM di Desa Tawangrejo dan Desa Klecoregonang telah mengelola keuangan dengan baik yang berarti pelaku UMKM memiliki ilmu yang baik dan sudah terealisasikan dengan baik dalam mengelola

aktifitas keuangan usaha bisnis. Pelaku UMKM mengetahui sumber pemasukan dan pengeluaran dengan baik, mengetahui cara merencanakan keuangan dan mengetahui cara menyusun anggaran pengeluaran dalam usahanya.

Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang tentang penguasaannya terhadap konsep dan manajemen keuangan menjadi penyebab meningkatnya perilaku manajemen keuangan yang dilakukan. Pengetahuan keuangan dapat menjadi aset berharga dalam membantu seseorang mengatasi bahaya yang mungkin berkembang selama proses pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan. Setiap individu harus belajar tentang uang melalui pendidikan formal maupun informal seperti keluarga, teman atau lingkungan kerja.¹² Pengetahuan keuangan melalui pembelajaran ini dapat menjadi motivasi ataupun penghambat bagi seseorang dalam mencapai perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggungjawab dalam mengambil keputusan – keputusan pada kegiatan pengelolaan keuangan, investasi, konsumsi dan tabungan. Penelitian ini menerima pernyataan teori menurut Huston yang mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan seseorang dalam memahami konsep keuangan akan mengubah pengetahuan tersebut kedalam perilaku.¹³

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Iklima Humaira pada tahun 2018 dengan hasil pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.¹⁴ Penelitian ini turut menguatkan bahwa pengetahuan keuangan memang berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan karena jika pemahaman yang dimiliki oleh pelaku UMKM terhadap penguasaannya terhadap konsep dan manajemen keuangan,

¹² Tifani Enno Pradiningtyas and Fitri Lukiastuti. 99

¹³ Sandra J. Huston, “Measuring Financial Literacy,” *Journal of Consumer Affairs* 44, no. 2 (2010): 296–316, <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>. 306

¹⁴ Humaira and Sagoro, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul.”

maka akan semaik meningkatnya perilaku manajemen keuangan yang dilakukan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *theory of planned behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen benar adanya. Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang.¹⁵ Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang sesuai teori tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan merupakan faktor yang berperan dalam meningkatkan perilaku manajemen keuangan. Sehingga pelaku UMKM Desa Tawangrejo dan Desa Klecoregonang perlu meningkatkan pengetahuan keuangan dengan merencanakan, mengelola, menyimpan keuangan dengan baik agar perilaku manajemen keuangan meningkat.

2. Pengaruh Internal Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Di Desa Tawangrejo dan Desa Klecoregonang

Berdasarkan pengolahan uji statistik memperoleh hasil dari variabel *internal locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 1,937 dengan nilai t_{tabel} 1,994 atau $(1,937 < 1,994)$ dengan nilai signifikansi 0,057 atau $(0,057 > 0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *internal locus of control* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Desa Tawangrejo dan Desa Klecoregonang. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian menolak hipotesis alternatif yang menyatakan “terdapat pengaruh *internal locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan”.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Desa Tawangrejo dan Desa Klecoregonang selain percaya dengan kemampuan yang ada pada dirinya dalam mengelola usaha dan keuangan bisnis juga masih percaya dengan faktor luar seperti nasib, keberuntungan dan pengaruh dari orang lain.

Internal locus of control memiliki peran yang penting dalam hal pengontrolan diri pada pelaku UMKM

¹⁵ Ajzen, “Attitudes, Personality And Behavior.” 134

agar dalam menjalankan usaha bisa lebih tertata dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan.¹⁶ Dalam penelitian yang telah dilakukan pelaku UMKM Desa Tawangrejo dan Desa Klecoregonang memang mampu memahami keuangan dalam hal merencanakan, mengelola dan menyimpan keuangan dengan baik. Namun dalam jenis usaha jasa seperti bengkel, laundry, jahit dan pada jenis usaha peternakan, pelaku usaha belum mampu mengontrol keuangan dengan baik karena pada bidang jasa tersebut pelaku umkm masih belum dapat memisahkan keuangan pribadi dan keuangan bisnis.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ida dan Cinthia Yohana Dwinta pada tahun 2010 dengan hasil *internal locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.¹⁷ Yang berarti masih ada pengaruh *eksternal locus of control* dalam perilaku manajemen bisnisnya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *theory of planned behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen yang menyatakan bahwa seseorang sering dipengaruhi oleh keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan perilaku tersebut.¹⁸ Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa pelaku UMKM di Desa Tawangrejo Dan Desa Klecoregonang masih percaya dengan faktor lain seperti nasib atau keberuntungan, kebijakan pemerintah, sosial dan ekonomi. Padahal apabila pelaku UMKM memiliki kreativitas dan inovasi pada usahanya dapat menarik konsumen untuk membeli dan meningkatkan usaha bisnis. Dan pada bidang pengolahan atau usaha warung juga pelaku UMKM dapat mengevaluasi olahannya atau menerima kritik dan saran dari konsumen sehingga usahanya senantiasa berkembang.

¹⁶ Salma Juliana Fadilah, “Pengaruh Locus of Control, Perencanaan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM: Studi Kasus Pada UMKM Kabupaten Magetan.” 1485

¹⁷ Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, “Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior,”. 143

¹⁸ Ajzen, “Attitudes, Personality And Behavior.” 135

3. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Internal Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Di Desa Tawangrejo Dan Desa Klecoregonang Winong Pati

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pengetahuan keuangan dan *internal locus of control* memberikan pengaruh secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Desa Tawangrejo dan Desa Klecoregonang atau hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hal ini berdasarkan perolehan f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} yaitu $4,058 > 3,12$ dan hasil nilai signifikasinya menunjukkan $0,022 < 0,05$.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,105 atau 10,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perilaku manajemen keuangan dapat dijelaskan dengan variabel pengetahuan keuangan dan *internal locus of control* sebesar 10,5%, sedangkan sisanya sebesar 0,895 atau 89,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Surya Herleni dan Abel Tasman pada tahun 2019 dengan hasil pengetahuan keuangan dan *internal locus of control* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan Pelaku UMKM Kota Bukittinggi.¹⁹ Penelitian ini turut menguatkan bahwa pengetahuan keuangan dan *internal locus of control* secara simultan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, karena jika pelaku UMKM semakin faham akan pengetahuan keuangan dan yakin akan kemampuan yang dimiliki maka akan semakin baik dan meningkat perilaku manajemen keuangannya. Untuk memiliki perilaku manajemen yang baik dalam perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pemeriksaan, pencarian dan penyimpanan keuangan maka seseorang diharapkan untuk memiliki pengetahuan keuangan yang baik serta memiliki

¹⁹ Surya Herleni and Abel Tasman, "Pengaruh Financial Knowledge Dan Internal Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behaviour Pelaku Umkm Kota Bukittinggi,". 274

kemampuan dan keyakinan pada diri sendiri bahwa dapat mengatur sistem keuangan dengan baik.

Dalam melakukan suatu perilaku, seseorang akan memiliki niat atau tujuan untuk melakukannya dengan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya faktor informasi yaitu pengetahuan. Seseorang yang memiliki banyak pengetahuan yang berkaitan dengan keuangan akan menjadikan pengetahuan sebagai faktor pengambilan keputusan.²⁰ Selain itu untuk mengambil keputusan, seseorang juga memerlukan keyakinan pada dirinya karena kepercayaan pada kemampuan ini akan berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan pengolahan uji statistik analisis regresi linier berganda memperoleh hasil bahwa variabel pengetahuan keuangan yang memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Tawangrejo dan Desa Klecoregonang dengan perolehan nilai 0,062, yang berarti jika pengetahuan keuangan meningkat satu satuan (100%) maka perilaku manajemen keuangan akan meningkat sebesar 0,062 (6,2%). Adapun hasil dari variabel *internal locus of control* juga memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Tawangrejo dan Desa Klecoregonang dengan perolehan nilai koefisien regresi sebesar 0,172, yang berarti jika variabel *internal locus of control* meningkat satu satuan (100%) maka sebesar 0,172 (17,2%). Dari perolehan nilai koefisien regresi pada kedua variabel independen tersebut menunjukkan bahwa keduanya sama-sama berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Tawangrejo dan Desa Klecoregonang, meskipun perolehan nilai koefisien regresi pada variabel *internal locus of control* lebih tinggi dibandingkan dengan variabel pengetahuan keuangan. Namun pengaruh tersebut akan jauh lebih besar dan lebih baik lagi apabila keduanya secara bersama-sama diimplementasikan dengan baik pada

²⁰ Nadia Asandimitra Nur Laili Rizkiwati, "Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya" 6, no. 2010 (2018). 98

pelaku UMKM di Desa Tawangrejo dan Desa Klecoregonang, karena variabel pengetahuan keuangan dan *internal locus of control* jika ditinjau secara sendiri-sendiri atau secara parsial memiliki nilai yang tidak begitu besar dalam mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Sehingga dengan meningkatnya pengetahuan keuangan dan *internal locus of control* pada pelaku UMKM, maka akan memberikan pengaruh yang lebih besar.

